

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Perusahaan Otomotif Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016

Oleh :

1) Maria Septijantini Alie
Dosen Universitas Mitra Indonesia (UMITRA) Lampung
Email : umarbakti@gmail.com
2) Nisa Septia Kurniati
STIE Mitra Lampung

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of cash turnover, receivables turnover, and inventory turnover on Economic Rentability on automotive companies that go public in Indonesia Stock Exchange period 2013-2016. This study uses quantitative data using secondary data in the form of annual financial statements with a sample of 8 companies. The test is classical assumption test, multiple linear regression test, coefficient of determination (R²), F test (simultaneous), and t test (partial). The results of this study showed multiple linear regression values

are:

$Y = 0.498 - 0.087X_1 + 0.009X_2 - 0.154X_3$ which means inventory turn over most Economic Rentability with coefficient (0.154). F test results (simultaneous) shows the value of Fcount 5.309 > Ftable 2.93 with a significance of 0.005 which means the cash turnover, receivable turnover, and inventory turnover simultaneously affect the Economic Rentability. T test result (partial) cash turnover shows the value of t count 2.919 > t table 2.04841 with significance of 0.007 which means cash turnover partially negatively affect Economic Rentability, turnover receivables show t count 1390 < t tabel 2.04841 with significance 0.175 which means partial receivables turn around has no effect on Economic Profitability, inventory turnover shows the value of t count 2513 > t table 2.04841 with significance of 0.018 which means partial turnover receivables negatively affect Economic Rentability. The result of coefficient of determination (R square) is 0.363 or 36% that is Economic Rentability influenced by cash turnover, receivable turnover, inventory turnover rest influenced by other factors.

Keywords : Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Economic Rentability

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia saat ini telah memasuki era pasar bebas atau yang biasa disebut Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), hal ini membuat perusahaan harus mampu mengantisipasi dan menghadapi segala situasi dan kondisi agar mampu bertahan dan dapat terus maju dalam rangka memenangkan persaingan usaha.

Perkembangan usaha pada industri otomotif saat ini semakin pesat, kebutuhan masyarakat akan alat transportasi serta persaingan yang semakin ketat di dalam dunia usaha ini membuat para produsen otomotif semakin kreatif dan inovatif di dalam memproduksi dan memasarkan barangnya seperti kendaraan bermotor. Selain itu juga harus mampu

memperhitungkan berapa besar biaya yang digunakan untuk operasional perusahaan, serta berapa laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase (Bambang Riyanto, 2012,36). Untuk melihat tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi salah satunya diukur dengan *profit margin*, yaitu perbandingan laba bersih dengan penjualan yang dinyatakan dalam presentase. Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui seberapa besar presentase laba yang di dapat dari tahun ke tahun, dari situ dapat terlihat laba yang dihasilkan mengalami kenaikan atau penurunan. Perusahaan tentunya selalu menginginkan laba yang diperoleh terus meningkat, karena untuk menilai perusahaan itu bukan hanya dilihat dari perolehan laba yang besar, akan tetapi juga dilihat dari bagaimana perusahaan itu selalu mampu meningkatkan laba yang diperoleh.

Tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan digunakan oleh perusahaan untuk menilai perusahaan dalam mengelola kas, piutang, dan persediaan. Perputaran kas menunjukkan kecepatan berubahnya aktiva lancar kembali menjadi kas melalui penjualan. Perputaran piutang menunjukkan kecepatan pelunasan piutang yang kembali menjadi kas. Perputaran persediaan menunjukkan kecepatan digantinya persediaan barang dagang melalui penjualan, baik secara

tunai maupun kredit. Dengan demikian makin tinggi perputaran kas, piutang, dan persediaan akan menunjukkan tingginya volume penjualan yang akan berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus selalu meningkatkan volume penjualan agar perusahaan dapat memperoleh laba yang besar dan terus meningkat yang tentunya akan meningkatkan rentabilitas ekonomi yang dapat diukur dengan *profit margin*.

Berdasarkan pemikiran diatas maka penulis tertarik untuk membahas suatu penulisan ilmiah dengan mengambil sampel dari populasi pada laporan keuangan dengan judul “*Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Perusahaan Otomotif Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*”.

BAHAN DAN METODE

Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase. Pengertian rentabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan, oleh karena itu rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Tinggi rendahnya *earning power* ditentukan oleh dua faktor yaitu :

1. *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara “*net operating*

income” dengan “*net sales*”, perbandingan mana dinyatakan dalam presentase.

2. *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya aktiva usaha (*operating assets*) dalam suatu periode tertentu.

Profit Margin

Menurut Bambang Riyanto (2012,37) *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara “*net operating income*” dengan “*net sales*”, perbandingan mana dinyatakan dalam presentase.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}}$$

Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa *profit margin* ialah selisih antara *net sales* dengan “*operating expenses*”. (Harga penjualan + biaya administrasi + biaya penjualan + biaya umum), selisih dinyatakan dalam presentase dari *net sales*.

Perputaran Kas

Menurut James O. Gill di kutip dari buku karangan Kasmir (2014,140) rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Rumus rasio perputaran kas:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata kas}}$$

Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2014,176) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan

piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah rasio maka ada *over investment* dalam piutang. Hal ini jelas bahwa rasio perputaran piutang menunjukkan kualitas dan kesuksesan penagihan piutang. Berikut adalah rumus yang di gunakan untuk menghitung rasio perputaran piutang usaha dan lamanya rata rata penagihan piutang usaha (Hery, 2014, 180) :

$$\begin{aligned} \text{Rasio perputaran piutang usaha} &= \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata-rata piutang usaha}} \\ \text{Lamanya rata-rata piutang usaha} &= \frac{365 \text{ hari}}{\text{rasio perputaran piutang usaha}} \end{aligned}$$

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*Inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*Inventory turn over*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2014,180). Berikut adalah rumus yang di gunakan untuk menghitung rasio perputaran persediaan dan lamanya rata rata persediaan barang dagang tersimpan digudang hingga akhirnya terjual :

$$\frac{\text{Rasio perputaran persediaan}}{\text{harga pokok penjualan}} = \frac{\text{rata-rata persediaan}}{\text{Lamanya rata-rata penagihan persediaan} = \frac{365 \text{ hari}}{\text{rasio perputaran persediaan}}}$$

Hubungan Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan dengan Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Modal tersebut berupa aktiva lancar meliputi kas, piutang, dan persediaan. Perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan seberapa cepat aktiva lancar tersebut kembali menjadi kas. Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan tingginya volume penjualan (Bambang Riyanto, 2012). Volume penjualan yang tinggi tentunya akan menghasilkan laba yang semakin besar. Dilihat dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa Variabel independen diatas saling berkaitan, dan berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi.

H1 : Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.

Hubungan Perputaran Kas dengan Rentabilitas Ekonomi

Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar melalui penjualan, makin tinggi tingkat perputaran kas menunjukkan tingginya Volume

penjualan (Bambang Riyanto,2012,95). Apabila volume penjualan tinggi maka laba yang akan dihasilkan akan semakin besar. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba inilah yang disebut rentabilitas ekonomi. Dengan demikian perputaran kas akan mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi.

H2 : Perputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.

Hubungan Perputaran Piutang dengan Rentabilitas Ekonomi

Perputaran piutang yang tinggi berarti menunjukkan bahwa modal yang tertanam didalam piutang usaha semakin kecil, hal ini tentunya akan membuat perusahaan semakin baik karena waktu penagihan piutang usaha semakin cepat.atau dengan kata lain piutang usaha dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif semakin singkat sehingga perusahaan tidak perlu terlalu lama menunggu dananya yang tertanam dalam piutang usaha untuk segera dicairkan menjadi uang kas (Hery, 2014, 179). Dari kas yang telah kembali akan diperoleh laba penjualan dan digunakan untuk modal agar perusahaan dapat melakukan penjualan kembali baik secara tunai maupun kredit. Volume penjualan yang tinggi akan menghasilkan laba penjualan yang banyak, Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba inilah yang disebut rentabilitas ekonomi, dengan demikian perputaran piutang akan mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi.

H3 : Perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.

Hubungan Perputaran Persediaan dengan Rentabilitas Ekonomi

Perputaran persediaan merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Dengan kata lain rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil di jual kepada pelanggan (Hery, 2014,182). Semakin cepat barang persediaan tersebut terjual maka modal yang tertanam pada persediaan akan kembali dan tentunya akan menghasilkan laba, Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba inilah yang disebut rentabilitas ekonomi, dengan demikian perputaran persediaan akan mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi.

H4 : Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data sekunder atau data tidak langsung yang bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013 sampai 2016. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan cara pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan melaporkan laporan keuangan yang diaudit dari tahun 2013-

2016 dan laporannya selalu dipublikasikan selama periode pengamatan.

2. Dalam laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut tersaji data dan informasi yang dapat memenuhi kebutuhan penulis untuk mengukur tingkat perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Serta *profit margin* sebagai salah satu pengukur rentabilitas ekonomi.

3. Perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

4. Perusahaan melaporkan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah (IDR)

Berdasarkan seleksi dan kriteria, maka dapat ditarik sampel 8 perusahaan pada penelitian ini: Astra Internasional Tbk, Astra Otoparts Tbk, Indomobil Multi Jasa Tbk, Indospring Tbk, Nipress Tbk, Selamat Sempurna Tbk, Tunas Ridean Tbk, United Tractors Tbk.

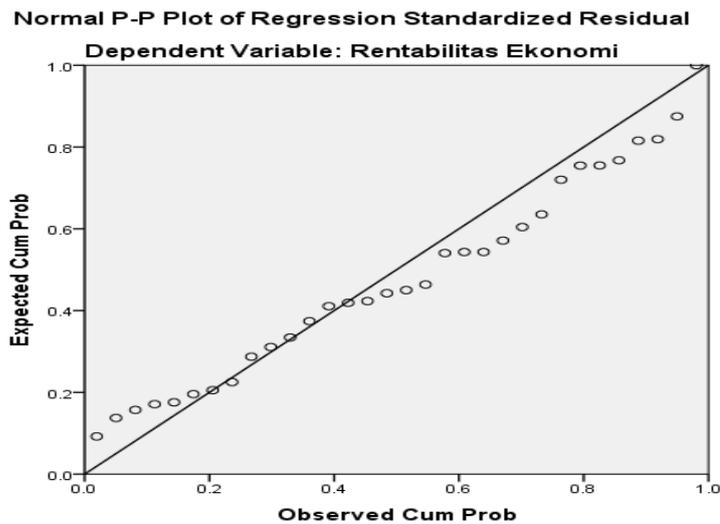
HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel Independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Berikut hasil pengujian normalitas dengan menggunakan grafik normal probability plot:

Uji



Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang

tinggi diantara variabel bebas atau tidak. Berikut hasil pengujian multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)							
√_PerputaranKas							
Perputaran Piutang							
√_PerputaranPersediaan							

Dependent Variable: Rentabilitas Ekonomi

Sumber : Output SPSS 20, 2017

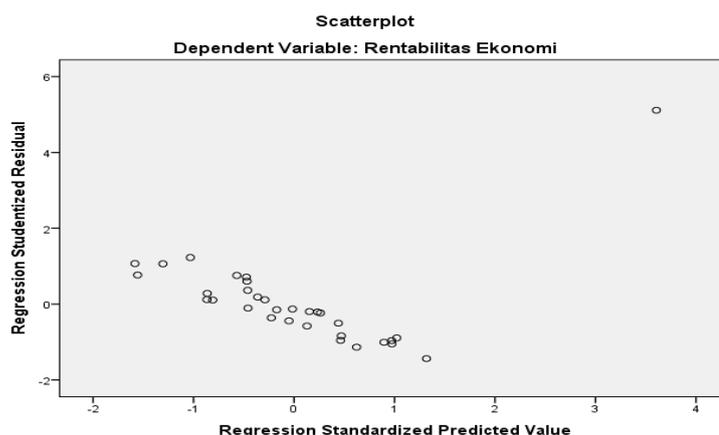
Dari tabel di atas hasil pengujian multikolinieritas dengan melihat kolom *Collinearity Statistics* di dapatkan hasil untuk Perputaran Kas yaitu nilai *tolerance* sebesar 0.997 dan nilai VIF sebesar 1.003, untuk Perputaran Piutang yaitu nilai *tolerance* sebesar 0.280 dan nilai VIF sebesar 3.570, untuk Perputaran Persediaan yaitu nilai *tolerance* sebesar 0.280 dan nilai VIF 3.576.

Dari hasil yang didapatkan dalam uji multikolinieritas perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan

ialah nilai nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka disimpulkan tidak ada masalah dalam multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian untuk pengamatan pada model regresi, cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas salah satunya adalah dengan melihat *Scatterplot*. Berikut adalah tabel hasil uji heteroskedastisitas :



Sumber : Output SPSS 20, 2017

Berdasarkan tampilan pada *Scatterplot* terlihat bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, artinya tidak ada gangguan yang berarti dalam model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan pengujian *Durbin-watson (DW test)*. Berikut ini tabel hasil pengujian autokorelasi :

Model Summary^b

Model	R	R Squar	Adjusted R Squ	Std. Error of the Est	Durbin-Wat
1	.163	.026	.026	1.639	1.639

Predictors: (Constant), LN_PerputaranPersediaan, LN_PerputaranKas, Perputaran Piu
 Dependent Variable: Rentabilitas Ekonomi

Sumber : Output SPSS 20, 2017

Pada output model summary terdapat nilai Durbin-Watson sebesar 1.639, dengan n = 32 dan k = 3, maka diperoleh nilai dl = 1.2437 dan nilai du = 1.6505 sehingga diperoleh nilai 4 – du sebesar 4 - 1.6505= 2.3495. Maka dapat dikatakan bahwa nilai Durbin-Watson 1.639 tidak terletak diantara du < d < 4 – du sehingga tidak ada

kesimpulan yang pasti tentang ada atau tidaknya gejala autokorelasi. Selain menggunakan uji *Durbin-watson* pengujian autokorelasi menggunakan Uji *Runs Test* untuk menentukan nilai signifikansi dimana jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Runs Test

	Unstandardized Resid
Test Value ^a	
Cases < Test Value	
Cases >= Test Value	
Total Cases	
Number of Runs	
Asymp. Sig. (2-tailed)	

Median

Sumber : Output SPSS 20, 2017

Dari hasil uji *Runs Test* di atas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0.857 > 0.05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan secara parsial terhadap Rentabilitas Ekonomi. Rumus regresi linear berganda ialah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Rentabilitas Ekonomi.

X₁ = Perputaran kas

X₂ = Perputaran piutang

X₃ = Perputaran persediaan

b₁b₂b₃ = Koefisien Regresi

a = Konstanta

ε = eror

Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda selengkapnya akan di tampilkan dan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)							
√_PerputaranKas							
erputaran Piutang							
√_PerputaranPers							

Dependent Variable: Rentabilitas Ekonomi

Sumber : Output SPSS 20, 2017

Bagian *Unstandardized coefficients* adalah untuk melihat persamaan regresi linier berganda pada pengujian Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Rentabilitas Ekonomi

dengan Persamaan regresi linear berganda adalah:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$, maka didapatkan suatu model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.498 - 0.087X_1 + 0.009X_2 - 0.154X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Unstandardized Coefficients (Constant)* merupakan konstanta yang berarti jika variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan sama dengan 0 maka akan meningkatkan Rentabilitas Ekonomi sebesar 0.498
2. *Unstandardized Coefficients* untuk $X_1 = -0.087$ menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X_1

(Perputaran Kas) maka akan menurunkan Rentabilitas Ekonomi sebesar 0.087

3. *Unstandardized Coefficients* untuk $X_2 = 0.009$ menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X_2 (Perputaran Piutang) maka akan meningkatkan Rentabilitas Ekonomi sebesar 0.009
4. *Unstandardized Coefficients* untuk $X_3 = -0.154$ menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X_3 (Perputaran Persediaan) maka akan menurunkan Rentabilitas Ekonomi sebesar -0.154.

Pengujian Hipotesis

Uji F (Uji Simultan)

Berikut ialah tabel hasil pengujian hipotesis secara simultan:

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression					
Residual					
Total					

Dependent Variable: Rentabilitas Ekonomi

Predictors: (Constant), LN_PerputaranPersediaan, LN_PerputaranKas, Perputaran Piutang

Sumber : Output SPSS 20, 2017

Dari hasil pengujian hipotesis secara simultan, pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Rentabilitas Ekonomi didapatkan nilai $5.309 (F_{hitung}) > 2.93 (F_{tabel}) / 0.005 < 0.05$ maka H_0 ditolak

Dengan demikian maka Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomi.

Uji t (Uji Parsial)

Berikut ialah tabel hasil pengujian hipotesis secara parsial :

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficient	T	Sig.
	B	Beta		
1 (Constant)				

LN_PerputaranKas					
Perputaran Piutang					
LN_PerputaranPersediaan					

a. Dependent Variable: Rentabilitas Ekonomi

Sumber : Output SPSS 20, 2017

- Variabel Perputaran Kas
 Hasil uji t variabel X1 Perputaran Kas menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar 2.919 dengan nilai signifikan sebesar 0.007. yang disesuaikan dengan kriteria pengambilan keputusan jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikan < 0.05 , dapat dilihat bahwa nilai $T_{hitung} 2.919 > T_{tabel} 2.04841$ dan nilai signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak disimpulkan bahwa secara parsial Perputaran Kas berpengaruh Signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomi.
- Variabel Perputaran Piutang
 Hasil uji t variabel X2 Perputaran Piutang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1.390 dengan nilai signifikan sebesar 0.175. yang disesuaikan dengan kriteria pengambilan keputusan jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikan < 0.05 , dapat dilihat bahwa nilai $T_{hitung} 1.390 < T_{tabel} 2.04841$ dan nilai signifikan > 0.05 maka H_0 diterima disimpulkan bahwa secara parsial Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi.
- Variabel Perputaran Persediaan
 Hasil uji t variabel X3 Perputaran Persediaan menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar 2.513 dengan nilai signifikan sebesar 0.018. yang disesuaikan dengan kriteria pengambilan keputusan jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikan < 0.05 , dapat dilihat bahwa nilai $T_{hitung} 2.513 > T_{tabel} 2.04841$ dan nilai signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak

disimpulkan bahwa secara parsial Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan atau melihat variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 5.309 dengan nilai signifikan sebesar 0,005. yang disesuaikan dengan kriteria pengambilan keputusan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan < 0.05 , dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} 5.309 > F_{tabel} 2.93$ dan nilai signifikan < 0.05 artinya ketiga variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Rentabilitas ekonomi merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Modal tersebut berupa aktiva lancar meliputi kas, piutang, dan persediaan. Perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan seberapa cepat aktiva lancar tersebut kembali menjadi kas. Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan yang tinggi

menunjukkan tingginya volume penjualan (Bambang Riyanto, 2012). Volume penjualan yang tinggi tentunya akan menghasilkan laba yang semakin besar.

2. Uji t (Uji Parsial)

a. Uji Hipotesis Pengaruh Perputaran Kas terhadap rentabilitas ekonomi
Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat bahwa hasil uji t menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar 2.919 dengan nilai signifikan sebesar 0.007. yang disesuaikan dengan kriteria pengambilan keputusan jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikan < 0.05 , dapat dilihat bahwa nilai T_{hitung} 2.919 $> T_{tabel}$ 2.04841 dan nilai signifikan < 0.05 artinya perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar melalui penjualan, makin tinggi tingkat perputaran kas menunjukkan tingginya Volume penjualan (Bambang Riyanto, 2012, 95). Apabila volume penjualan tinggi maka laba yang akan dihasilkan akan semakin besar. Hal ini tentunya akan meningkatkan rentabilitas ekonomi. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Dwi Agustini, Iwayan Bagus, dan Fridayana yudiatmaja (2014) yang menyatakan perputaran kas berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi. Dalam penelitian ini perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi, hal

ini dikarenakan penggunaan kas yang tidak efisien, atau kas yang telah kembali dibiarkan mengendap atau tidak berputar kembali dengan demikian hal ini dapat menurunkan rentabilitas ekonomi.

b. Uji Hipotesis Pengaruh Perputaran Piutang terhadap rentabilitas ekonomi
Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat bahwa hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 1.390 dengan nilai signifikan sebesar 0.175. yang disesuaikan dengan kriteria pengambilan keputusan jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikan < 0.05 , dapat dilihat bahwa nilai T_{hitung} 1.390 $< T_{tabel}$ 2.04841 dan nilai signifikan > 0.05 artinya perputaran piutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas ekonomi. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Putri (2012) yang menyatakan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Namun dalam penelitian ini perputaran piutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Hal ini dikarenakan tingkat perputaran piutang yang rendah yang disebabkan pengumpulan piutang kurang efisien atau adanya piutang yang tak tertagih. jika hal tersebut dapat ditingkatkan tentunya tingkat perputaran piutang akan meningkat sehingga rentabilitas ekonomi akan tinggi.

c. Uji Hipotesis Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap rentabilitas ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat bahwa hasil uji t menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar 2.513 dengan nilai signifikan sebesar 0.018. yang disesuaikan dengan kriteria pengambilan keputusan jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikan < 0.05 , dapat dilihat bahwa nilai T_{hitung} 2.513 $> T_{tabel}$ 2.04841 dan nilai signifikan < 0.05 artinya perputaran persediaan berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas ekonomi. Perputaran persediaan menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan (Hery, 2014,182). Semakin cepat barang persediaan tersebut terjual maka dana yang tertanam pada persediaan akan kembali dan tentunya akan menghasilkan laba, yang akan meningkatkan rentabilitas ekonomi. Dalam penelitian ini perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi, hal ini dapat disebabkan karena adanya *retur* barang dari konsumen atau barang persediaan itu mengalami kerusakan, hal ini tentu akan mengurangi laba yang akan dihasilkan perusahaan sehingga akan menurunkan rentabilitas ekonomi.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa

Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomi.

2. Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Perputaran Kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomi.
3. Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi
4. Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomi.

Dari kesimpulan diatas, peneliti menyarankan agar penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menambah periode penelitian dan faktor bebas lain untuk melihat pengaruh faktor tersebut terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan otomotif yang Go Public di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir.2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Harahap, Sofyan. 2016. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali
- Hery . 2014. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta : PT Grasindo
- Riyanto, Bambang. 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFYOGYAKARTA

Agustini, Ni Made Dewi. Dkk. 2014. *Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang terhadap Rentabilitas Ekonomis pada Koperasi*. Singaraja: e-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.2 tahun 2014

Putri, Dewi. 2012. *Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Rentabilitas Ekonomi Perusahaan pada PT Kalbe Farma.Tbk*. Pekanbaru : Universitas Islam Negeri